

## ANALISIS NILAI MORAL DALAM KONTEKS PERUBAHAN SOSIAL PADA NOVEL "LAYANGAN PUTUS" KARYA MOMMY ASF SEBAGAI CERMIN REALITAS MASYARAKAT MODERN

Hartono<sup>1,\*</sup>, Nisaul Barokati Selirowangi<sup>2</sup>,

<sup>\*1</sup> Mahasiswa Pascasarjana Unisda Lamongan - Indonesia;

<sup>2</sup> Pascasarjana Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

<sup>1</sup> [tono181082@gmail.com](mailto:tono181082@gmail.com) ; <sup>2</sup> [nisa@unisda.ac.id](mailto:nisa@unisda.ac.id);

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

10-05-2024

Revised:

20-05-2024

Accepted:

02-06-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral dalam konteks perubahan sosial novel Layangan Putus karya Mommy ASF sebagai cerminan realitas masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Sosiologi Sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca keseluruhan isi novel, kemudian menganalisis kalimat-kalimat yang mengandung nilai moral dan konflik-konflik yang terjadi pada isi novel terutama konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Nilai moral yang terdapat pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF ditemukan sebanyak empat jenis moral antara lain : nilai moral terhadap Tuhan, nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap orang lain, dan nilai moral terhadap lingkungan. Dalam konflik batin yang terjadi pada novel layangan putus Kinan mendapat merupakan seorang istri yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari suaminya. Dimana Aris suami dari Kinan telah berkhianat dan mengingkari janji suci pernikahan. Secara diam-diam Aris telah menikah lagi tanpa sepengetahuan Kinan. Selama pernikahan tokoh Kinan telah mengalami berbagai cobaan, berjuang sendiri untuk bangkit dari keterpurukan, penuh dilema, perjuangan yang berat yang harus dilalui oleh tokoh utama.

**Kata Kunci :** Novel, layangan putus, nilai moral, konflik batin.

### ABSTRACT

This research aims to analyze moral values in the context of social change in the novel Layangan Putus by Mommy ASF as a reflection of the reality of modern society. This research uses a qualitative descriptive method with a Literary Sociology approach. The data collection technique in this research is by reading the entire contents of the novel, then analyzing the sentences containing moral values and the conflicts that occur in the contents of the novel, especially the inner conflicts experienced by the main character. Moral values as a whole are actions related to good and bad behavior that guide a person's life in society. There are four types of moral values found in the novel Kite Putus by Mommy ASF, including: moral values towards God, moral values towards oneself, moral values towards others, and moral values towards the environment. In the inner conflict that occurs in the novel Kite Breaks, Kinan gets a wife who receives unfair treatment from her husband. Where Aris, Kinan's husband, has betrayed and broken his sacred promise of marriage. Aris has secretly remarried without Kinan's knowledge. During the marriage, the character Kinan has experienced various trials, struggling alone to rise from adversity, full of dilemmas, a difficult struggle that the main character has to go through.

**Kata Kunci:** Novel, broken kite, moral values, inner conflict.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana nilai moral yang digambarkan dalam novel "Layangan Putus" mencerminkan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat modern. Penelitian ini akan menggali bagaimana konflik batin yang dialami oleh karakter berkaitan dengan perubahan nilai dan norma yang terjadi dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, penulis akan menganalisis bagaimana sastra dapat berfungsi sebagai alat untuk memahami dan merefleksikan perubahan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana sastra tidak hanya mencerminkan realitas sosial tetapi juga berperan dalam membentuk diskursus moral di masyarakat.

Di era modern saat sekarang ini, perilaku moral dan kepribadian masyarakat sungguh memprihatinkan karena adanya berbagai kasus asusila dan amoral yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak seperti pembunuhan, penganiayaan, pemeriksaan, pencurian, dan sebagainya. Mencermati kondisi yang ada, maka pendidikan moral merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia ke arah peradaban dan kepribadian yang lebih baik. Menurut Nawawi dalam (Khaironi, 2017) pendidikan moral sangat penting bagi generasi penerus bangsa agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup dapat meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman, nyaman, dan sejahtera. Pendidikan moral sangat urgensi bagi tegaknya suatu bangsa karena tanpa pendidikan moral kemungkinan besar suatu bangsa dapat hancur.

Nilai dan konvensi sosial berubah dengan cepat dan drastis di era globalisasi kontemporer. Orang-orang di seluruh dunia menjadi lebih terkait satu sama lain dan terpapar pada nilai-nilai dan budaya banyak negara seiring dengan kemajuan teknologi dan media sosial. Namun, ini juga memiliki konsekuensi yang tidak terduga, yaitu kemerosotan standar dan nilai-nilai masyarakat yang pernah dihargai dan dijunjung tinggi.

Hilangnya nilai-nilai tradisional merupakan salah satu dampak globalisasi yang paling nyata. Persatuan keluarga, komitmen beragama, dan rasa hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua hanyalah beberapa contoh nilai yang cenderung diabaikan atau bahkan ditolak oleh masyarakat modern. Ini adalah hasil dari kecenderungan menuju cita-cita dan perspektif yang lebih individualis dan materialis tentang kehidupan.

Novel Layangan Putus karya Mommy ASF merupakan salah satu novel yang menarik untuk diteliti. Pada novel ini ada banyak tampilan kisah cerita para tokoh, baik itu cerita percintaan, perjuangan tokoh utama yang merupakan seorang perempuan yang telah dikhianati suaminya. Pengarang novel ini menceritakan kepada pembaca tentang kisah perjalanan dan kehidupan berumah tangga terkadang tidak seperti yang terbayangkan dibenak kita. Kehidupan rumah tangga

tidak harus ada canda, senyuman, tawa dan juga. Selain itu pengarang memberikan pesan kepada pembaca bahwa novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF terkandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman, pembelajaran, teladan, didikan kepada sesama dan kepada diri kita sendiri. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya.

Di era globalisasi, kehilangan fokus pada pergeseran nilai dan norma sosial dapat berdampak buruk bagi masyarakat. Asalkan dijawab dengan kesadaran dan penghormatan terhadap nilai-nilai kuno yang masih relevan, transisi ini, bagaimanapun, juga bisa menjadi peluang untuk membangun nilai-nilai baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apa saja nilai moral yang terkandung dalam novel "Layangan Putus" dengan pendekatan deskriptif kualitatif? (2) Bagaimana nilai moral tersebut mencerminkan perubahan sosial di masyarakat modern?

## Metode

Metode penelitian dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah

untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, karena metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mendapatkan sebuah data yang mendalam, dan Nilai Moral Dalam Konteks Perubahan Sosial Analisis Novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF Sebagai Cermin Realitas Masyarakat Modern.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF yang diterbitkan oleh RDM Publisher pada tahun 2020, dengan tebal 221 halaman yang terdiri dari 16 bagian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskripsi kualitatif dan data-data yang diperoleh bersifat kualitatif untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel layangan putus karya Mommy ASF.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut hasil penelitian yang telah dikerjakan terdapat sebagian nilai moral yang terkandung dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Dalam analisis ini secara khusus akan membahas terkait isi kandungan nilai moral yang terdapat pada novel. Hasil penelitian menemukan sebagian data yang akan dibahas dalam artikel ini ialah : nilai moral yang terkandung dalam novel "Layangan Putus" dengan pendekatan deskriptif kualitatif? (2) nilai moral yang mencerminkan perubahan sosial di masyarakat modern?

Adapun hasil analisis nilai moral yang ditemukan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF sebagai berikut :

### **Nilai moral pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF**

Rekonstruksi naratif elemen-elemen cerita pada adaptasi legenda Roro Jonggrang ini menampilkan beberapa perubahan signifikan. Pengenalan tokoh-tokoh baru seperti Arya Kumitir, Windri, Carl, dan sahabat indigo mereka, serta Bu Wening, menciptakan atmosfer yang berbeda dari legenda asli. Transformasi signifikan juga terjadi pada karakter Bandung Bondowoso, yang digambarkan lebih ksatria dan rela berkorban demi cintanya. Sementara itu, karakter Roro Jonggrang memiliki kepribadian ganda (Dissociative Identity Disorder/DID) yang memunculkan pola pikir, emosi, dan perilaku yang kompleks. Penggunaan alur flashback memungkinkan kolaborasi antara unsur masa depan dan masa lalu, serta integrasi legenda dengan kehidupan nyata. Hal ini terlihat dari kemampuan tokoh Carl untuk kembali ke masa lalu dan mendapatkan penglihatan sebagai Arya. Transformasi ini juga menyampaikan pesan moral yang lebih beragam dan multidimensi, seperti ketulusan, kesetiaan, pengorbanan, pemahaman diri, kontrol diri, dan perkembangan kepribadian. Integrasi antara perjuangan cinta dan kompleksitas psikologi menghasilkan pesan moral yang lebih holistik.

**Tabel 1**

<b>Nilai Moral</b>	<b>Pembagian Nilai Moral</b>	<b>Jumlah Kutipan</b>
<b>Hubungan Manusia dengan Tuhan</b>	Sholat, Rasa Syukur, dan Memanjatkan Doa	(S) 1 dan (RS) 1, dan (MD) 1

<b>Hubungan Manusia dengan Orang Lain (Sosial)</b>	Meminta Maaf, Berterima Kasih, dan Mengakui Kesalahan	(MM) 1, (BK) 1, dan (MK) 1
<b>Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Individu)</b>	Pantang Menyerah, Menerima Semua Kenyataan, dan Teguh Pendirian	(PM) 1, (MSK) 1, Dan (TP) 1

Untuk menganalisis pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF ini mengenai nilai moral yang terdiri dari, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan orang lain (sosial), dan hubungan manusia dengan diri sendiri (individu).

### **1. Hubungan Manusia dengan Tuhan**

#### **Sholat**

##### **Data**

*"Dia mengiyakan dengan enggan. Pulang sebentar, mandi, kemudian pergi ke masjid menunaikan sholat maghrib. Mas aris akan berdiam di masjid hinggaisya, terkadang sampai pukul sepuluh bila ada kajian."*

Kutipan tersebut terjadi ketika rumah tangga Aris dan Kinan belum memiliki asisten rumah tangga, pada saat itu Kinan merasa gelisah dan sendirian. Dia dari pagi sampai sore ditinggal suami untuk kerja untuk menafkahi keluarga. Tidak hanya itu, setelah ditinggal kerja suaminya Kinan ditinggal untuk menunaikan ibadah sholat disusul dengan mengikuti kajian di masjid sampai larut malam. Setelah menikah rutinitas yang dilakukan Aris berubah tidak seperti sebelumnya. Kutipan tersebut termasuk nilai moral hubungan manusia dengan tuhan ditunjukkan oleh Aris yang taat melakukan ibadah sholat berjamaah di masjid. Tidak hanya itu saja, dia juga rajin mengikuti kajian sampai larut malam. Pengajian yang diadakan di mushola dekat rumahnya dia selalu ikut hadir. Semenjak menikah Aris menjadi rajin untuk mengikuti kajian dengan materi yang disajikan yaitu tentang agama. Dari sudut pandang peneliti kutipan tersebut memiliki contoh untuk pembaca ialah meskipun memiliki kesibukan dunia baik itu kerja, kuliah, sekolah dan lainnya, kita tidak boleh meninggalkan amal akhirat. Sesibuk apapun sholat itu kewajiban bagi kita semua, baik ditunaikan dengan sholat sendiri ataupun berjamaah. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Nurhasanah & Noviadi, 2021: 247).

#### **Rasa Syukur**

##### **Data**

*"Aku memasukkan nama mereka dari tahun lalu. Walaupun saai itu, aku belum tahu pasti perihal kepindahanku ke kota ini. Aku bersyukur sekolah ini bersedia menerima kedua anakku di pertengahan tahun ajaran. Anakku masuk di semester kedua dimana kebanyakan sekolah tidak bersedia menerima murid baru."*

Kutipan tersebut terjadi ketika sebuah keluarga kecil Kinan yang pindah dari kota Bali ke kota Malang. Kepindahan tersebut tidak hanya pindah tempat tinggal tapi otomatis sekolah anak-anak juga pindah. Kinan merasa sangat bersyukur karena ada sekolah yang mau menerima anak-anaknya dari kepindahannya dari Bali. Biasanya, kebanyakan sekolah yang tidak mau menerima murid baru di pertengahan semester. Kinan bersama anak-anak pindah bukan waktu awal semester tetapi pertengahan. Kutipan tersebut termasuk nilai moral hubungan manusia dengan tuhan dengan ditunjukkan Kinan yang mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kepindahan sekolah anaknya ada yang mau menerima. Pilihan sekolah tersebut merupakan tempat yang sangat tepat untuk anak-anaknya sekolah. Dan anak-anak bisa melanjutkan sekolahnya meski tidak di sekolah yang

sebelumnya mereka tempati. Setiap orang tua memiliki harapan untuk anaknya menjadi orang pintar dan suskses untuk masa depannya. Dari sudut pandang peneliti kutipan tersebut memiliki contoh untuk pembaca bahwa setiap orang tua harus bisa bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Lindawati, Lizawati, & Hiswari, 2020: 14).

### **Memanjatkan Doa**

#### **Data**

*"Ya Allah, pertemukan kami lagi dalam takdir yang baik."*

Kutipan tersebut terjadi ketika Kinan akan pindah dari kota Bali ke kota Malang. Dia merasa sangat berat untuk berpisah dengan sahabat-sahabatnya yang baik. Perpisahan yang sangat menyakitkan pada saat itu harus dia alami. Banyak memori kenangan yang tidak akan pernah dilupakan bersama sahabat-sahabatnya. Dari kepindahannya tersebut Kinan berdoa semoga dia dapat dipertemukan kembali dengan sahabat-sahabatnya. Kutipan tersebut termasuk nilai moral hubungan manusia dengan tuhan yang ditunjukkan Kinan berdoa kepada Allah SWT agar bisa dipertemukan lagi diwaktu yang tepat dengan sahabat-sahabatnya. Sahabat-sahabat yang selalu membantu selama Kinan hidup di Bali tidak akan pernah terlupakan. Semua kenangan dengan sahabatnya membuat dia merasa sedih untuk berpisah dengan sahabatnya. Tidak hanya Kinan saja yang merasa sedih tetapi sahabat-sahabatnya juga merasakan kehilangan seorang Kinan. Dari sudut pandang peneliti kutipan di atas memiliki contoh untuk pembaca bahwa ketika kita mengalami sebuah kesulitan atau masalah tidak boleh lepas kaitannya dengan Allah SWT. Ketika kita memiliki masalah atau kesulitan meminta kepada Allah SWT supaya dimudahkan dalam mengahdapinya. Libatkan Allah SWT dalam situasi apapun baik itu bahagia atau sedih. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Yanti, Putri, & Arianti, 2021: 13).

## **2. Hubungan Manusia dengan Orang Lain (Sosial)**

### **Meminta Maaf**

#### **Data**

*"Mules hadir bertubi-tubi, tak kunjung berakhir. Berulang kali kusampaikan permintaan maaf pada Mama yang berada disampingku. Mama sengaja mengunjungi dan mendampingiku menjalani proses kelahiran cucu pertamanya. Aku akhirnya paham, luar biasa perjuangannya melahirkan."*

Kutipan tersebut terjadi ketika Kinan melahirkan anak pertamanya dari Aris. Pada saat melahirkan dia ditemani mamanya yang selalu ada di sisinya. Bagi dia pada saat itu merupakan pengalaman pertama merasakan sakit untuk melahirkan. Rasa sakit tersebut membuat dia sadar bahwa mamanya juga mengalami rasa sakit yang begitu hebat Ketika melahirkan dia. Ketika menahan rasa sakit yang dirasakan dia terus meminta maaf kepada mamanya atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Kutipan tersebut termasuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ditunjukkan oleh Kinan yang tiada hentinya meminta maaf kepada mamanya. Dari sudut pandang peneliti kutipan tersebut memiliki contoh bagi pembaca bahwa kita sebagai anak tidak boleh melupakan jasa orang tua terutama ibu yang telah melahirkan. Ayah juga yang rela banting tulang setiap hari dari pagi sampai sore demi keluarganya bisa makan. Kelak yang menjadi anak perempuan juga akan merasakan sakitnya menjadi seorang ibu untuk melahirkan anaknya hadir di dunia. Kita harus menghormati keduanya karena tanpa mereka kita tidak akan ada di dunia ini. Apabila kita pernah membuat salah atau melukai hati orang tua harus segera meminta sebelum waktunya terlembat. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Violentina & Subandiyyah, 2022: 94).

### **Berterima Kasih**

#### **Data**

*"Aku tersenyum dan berbisik, "Makasih, Mbi."*

Kutipan tersebut terjadi ketika Kinan dan Aris liburan di Turki yang sebelumnya sudah direncanakan. Pada saat itu pesawat yang ditumpangi mereka berdua sampai di negara Turki. Mereka berkunjung sangat tepat waktu yaitu pada bulan Januari. Dikatakan tepat karena pada bulan Januari Turki masih diselimuti oleh tebalnya salju. Kinan sangat excited melihat salju turun, saking excitednya Kinan hampir mau memasukan salju tersebut ke mulutnya. Kinan sangat bahagia karena bisa menikmati hujan salju yang sebelumnya pernah dirasakan. Sebelumnya Kinan merasa sedih karena tidak bisa menyaksikan banyaknya balon udara yang terbang dan pada saat itu tergantikan dengan bahagia bisa menyaksikan hujan salju. Kinan sangat berterima kasih kepada Aris karena sudah mengajak untuk berlibur. Kutipan tersebut termasuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ditunjukkan Kinan yang mengucapkan makasih ke suaminya. Dia sangat bersyukur suaminya mengajak untuk berlibur ke luar negeri. Dari sudut pandang peneliti kutipan tersebut memiliki contoh bagi pembaca bahwa ketika ada orang yang membuat kita bahagia jangan lupa untuk berterima kasih. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Pramana & Triyadi, 2022: 195).

### **Mengakui Kesalahan**

#### **Data**

*"Tapi kesalahanku membuatku rungsing pada diri sendiri. Dia menuju pada kebaikan, meninggalkan semua kebiasaan buruk kami, kenapa aku tidak mendukun?"*

Kutipan tersebut terjadi ketika Kinan selalu merasa kesepian ditinggal terus oleh suaminya. Suaminya yang dulu selalu melakukan hal buruk sekarang bisa meninggalkannya. Harusnya dia bisa bersyukur suaminya bisa berubah menuju kepada kebaikan. Suaminya yang sekarang giat beribadah berjamaah di masjid dan dilanjut untuk ikut kajian sampai malam. Namun, yang dirasakan dirinya merasa sendirian dan kesepian. Dia merasa suaminya egois belajar untuk dirinya sendiri dan tidak mau mengajaknya untuk belajar bersama. Kutipan tersebut termasuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ditunjukkan Kinan yang merasa bersalah karena dia kesal atas suaminya yang rajin melaksanakan kebaikan. Dia merasa salah atas suaminya yang rajin menunaikan sholat berjamaah dan melaksanakan kajian. Dari sudut pandang peneliti kutipan tersebut memiliki contoh bagi pembaca bahwa sebagai manusia kita harus selalu mempunyai sifat husnudzhon. Kita harus bisa memberi apresiasi kepada orang yang mau berubah atas diri di masa lalunya. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Rahmi, Ariska, & Hasballah, 2020: 85).

### **3. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Individu)**

#### **Pantang Menyerah**

#### **Data**

*"Tak apa, sekarang saatnya aku berjuang. Akan ada masa aku kembali dengan senyum dan dagu yang tegak. Akan ada saatnya aku dan anak-anak kembali mengisi liburan kami."*

Kutipan tersebut terjadi ketika Kinan yang membereskan barang-barang yang akan dibawa untuk pindahan. Dia merenungkan peristiwa apa saja yang telah dilewati selama di kota Bali yang sedang ditempati. Dia sangat terpukul atas kepindahan dari kota Bali ke kota Malang bersama anak-anak. Kota Bali merupakan tempat Kinan berkembang dan menempuh pendidikan. Tidak hanya itu saja, kota Bali merupakan salah satu tempat dia jatuh bangun dalam proses hidup. Dia dikelilingi oleh orang-orang baik selama di Bali yang

membuat dia nyaman dan betah. Tidak hanya kenangan baik saja yang dia alami, ada kenangan buruk yang dialami tetapi secara perlahan melebur. Kutipan tersebut termasuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditunjukkan oleh Kinan yang memiliki sifat pantang menyerah atas semua yang dihadapinya. Dari sudut pandang peneliti kutipan tersebut memiliki contoh bagi pembaca bahwa kita harus bisa yakin dengan semua usaha yang dilakukan. Rencana yang telah disusun harus bisa terlaksana dengan baik dengan adanya doa dan usaha. Ketika kita dihadapkan dengan suatu masalah kita harus bisa menyelesaiannya dengan baik. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Hanifah, 2021: 185).

### **Menerima Semua Kenyataan Data**

*"Anak-anak tambah senang. Aku pun ikut senang. Tidak ada kebencian buat Mas Aris, hilang semua kenangan buruk kami."*

Kutipan tersebut terjadi ketika anak-anak dibawa oleh Aris untuk berlibur. Kinan sedang berada di kamar yang sama dengan suasana berbeda karena di sampingnya tidak ada anak-anak. Pada malam itu Kinan merasa kesepian karena biasanya berisik dengan keberadaan anak-anaknya. Aris mengirimkan sebuah video keberadaan anak-anak yang sedang menikmati permainan sehingga membuat mereka senang. Perasaan Kinan begitu senang ketika melihat anak-anak yang begitu bahagia. Akhirnya mereka bisa melepas rindu dan bermain bareng dengan daddynya. Perceraian dia dengan Aris bukan menjadi penghalang bagi anak-anak untuk bermain bareng dengan daddynya. Kutipan tersebut termasuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditunjukkan oleh Kinan yang bisa menerima keadaan dengan suami yang telah berpisah. Dia berpisah dengan suami karena adanya sebuah pengkhianatan yang membuat dirinya benci terhadap mantan suaminya. Dari sudut pandang peneliti kutipan di atas memiliki contoh bagi pembaca bahwa kita harus bisa menerima semua kenyataan hidup karena semuanya itu merupakan sebuah takdir. Takdir sudah ditetapkan oleh Allah SWT kepada masing-masing manusia. Kita yang menjadi makhluk Allah SWT harus bisa menerima semua ketetapan yang telah diberikan. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Hendrisman, 2020: 25).

### **Teguh Pendirian Data**

*"Bismillah. Aku melepaskannya untuk Mas Aris kelola. Toh dari dulu aku tak pernah ikut campur dalam pengembangan usaha. Aku percayakan semua pada Mas Aris. aku percayakan semua yang dia lakukan hanya untuk kami, saat itu. Pun kini, semua usaha kuserahkan padanya."*

Kutipan tersebut terjadi ketika pertemuan anak-anak dan Daddynya berakhir di sebuah hotel. Aris yang mengurus untuk kepulangan Kinan menemani anak-anak bermain di playground. Pada saat itu Kinan diminta Aris untuk mengantarkan ke toko karena tidak membawa mobil. Toko tersebut merupakan toko yang dibangun bersama oleh dirinya bersama suami. Namun, sekarang toko tersebut dikelola oleh Aris. Kinan berusaha untuk husnudzhon Aris mengelola usaha pada toko tersebut tidak lain untuk anak-anak. Kutipan tersebut termasuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditunjukkan oleh Kinan yang teguh pada dirinya untuk mempercayai toko untuk dikelola oleh Aris. Dia menyerahkan toko tersebut untuk dikelola Aris karena dari dulu dia tidak pernah tahu menahu perkembangannya. Dari sudut pandang peneliti kutipan di atas memiliki contoh bagi pembaca bahwa kita harus yakin dengan sesuatu yang kita rencanakan dan diharapkan. Serta kita harus bisa berbaik sangka kepada seseorang dengan usaha yang dilakukannya. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Yanti, Putri, & Arianti, 2021: 14).

#### **4. Analisis nilai moral mencerminkan perubahan sosial di masyarakat modern**

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Nilai secara etimologi yaitu kata value. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu, yakni nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum, yang antara lain kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan.

Perubahan sosial didefinisikan sebagai berikut: Segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial tidak terjadi dengan sendirinya melainkan disebabkan oleh banyak faktor, selain itu, perubahan sosial tidak berdiri sendiri melainkan memiliki kaitan dengan aspek kehidupan, baik pada individu maupun masyarakat, baik pada skala terbatas maupun luas, dan berlangsung cepat atau lambat. Pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Perkembangan cyber space, internet, informasi elektronik dan digital, ditemui dalam kenyataan sering terlepas dari sistem nilai dan budaya. Pada Era globalisasi telah terjadi perubahan-perubahan cepat. Dunia menjadi transparan, terasa sempit, hubungan menjadi mudah dan cepat, jarak waktu seakan tidak terasa dan seakan pula tanpa batas. Perubahan-perubahan yang mendunia ini otomatis menggeser nilai-nilai dalam masyarakat yang mengalami perubahan-perubahan.

Di Indonesia, yang merupakan negara dengan adat ketimuran yang kental, rata-rata masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai, norma dan adat istiadatnya sebagai aset untuk melestarikan daerah dan budayanya secara turun temurun. Nilai dan norma yang dimaksud adalah sopan santun, menghormati orang tua dan guru, saling menghargai sesama, budaya gotong royong, bermusyawarah, dan lainnya yang menjadi ciri khas orang Indonesia. Kebiasaan mengalah, menghargai jasa orang lain, menghormati hak milik orang merupakan gambaran betapa orang Indonesia merupakan bangsa yang sangat menjunjung tinggi budayanya. Bagi orang Indonesia budaya adalah jembatan menuju kesuksesan, budaya adalah tempat untuk mencari solusi jika terdapat permasalahan, budaya adalah harta yang tak ternilai harganya.

Pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor serta terdapat dampak positif maupun dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh pergeseran tersebut sebagai berikut:

a. *Faktor Penyebab Pergeseran Nilai dalam Masyarakat*

- 1) Pengaruh globalisasi
- 2) Pengaruh modernisasi
- 3) Respon dari masyarakat selaku penerima perubahan
- 4) Kontak dengan kebudayaan lain
- 5) Sistem pendidikan formal yang maju
- 6) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju
- 7) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation) yang bukan merupakan delikuenasi
- 8) Sistem terbuka lapisan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan

- 9) Penduduk yang heterogen  
10) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan
- b. *Dampak Positif Pergeseran Nilai dalam Masyarakat*
- 1) Arus Komunikasi Lancar  
Perubahan masyarakat dari tradisional ke modern berdampak pada sarana komunikasi, pada masyarakat tradisional mungkin masih menggunakan burung merpati atau surat sebagai alat komunikasi, dengan terjadinya pergeseran nilai-nilai maka sarana komunikasi pun semakin cepat. Contoh: Ada hanphone, telegram dan sejenisnya sehingga komunikasi menjadi cepat dan mudah di laksanakan.
  - 2) Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi  
Pergeseran masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang signifikan yang dulunya tradisional dapat beraktifitas jauh lebih mudah. Contoh: Pada masyarakat yang dulu menggunakan tulisan tangan dalam mengirim surat sekarang sudah bisa lewat komputer atau laptop.
  - 3) Tingkat Hidup yang Lebih Baik  
Pergeseran nilai erat hubungannya dengan pengaruh globalisasi, Globalisasi menyebabkan pergeseran nilai budaya. Berhubungan pula dengan industri-industri maju, dengan dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
  - 4) Perubahan Sistem Pengetahuan  
Masyarakat bila sudah modern akan memiliki kesadaran betapa pentingnya pendidikan. Dengan bekal pengetahuan masyarakat sudah siap untuk menghadapi pergeseran nilai yang mungkin terjadi di era global. Dengan pengetahuan pula kita dapat memproduksi barang dan jasa dengan mudah.
  - 5) Perubahan Pandangan Hidup  
Perubahan pandangan hidup masyarakat Indonesia terlihat pada perubahan sikapnya, perilaku dan karyanya berkat pembangunan berkembanglah pandangan tentang pentingnya keseimbangan kehidupan yang material dan spiritual.
- c. *Dampak Negatif Pergeseran Nilai dalam Masyarakat*
- 1) Timbulnya Sikap Individualitas  
Masyarakat merasa sangat dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka tidak lagi membutuhkan orang lain dalam aktivitasnya. Mereka cenderung untuk hidup sendiri-sendiri tanpa memperhatikan orang lain, rasa gotong royong, ramah tamah, dan sopan santun mulai memudar, akibat dari pergeseran nilai-nilai budaya yang memudar.
  - 2) Kesenjangan Sosial  
Pergeseran nilai masyarakat tidak lepas dari pengaruh modernisasi dan pengaruh globalisasi, hal ini menjadikan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Kesenjangan sosial akan menyebabkan jarak antara si kaya dan si miskin dan hal ini bisa merusak nilai-nilai kebinekaan dan ketunggalikan bangsa Indonesia. Hal ini juga akan memicu prasangka sosial, persaingan dalam kehidupan cenderung akan membuat orang tersebut frustasi, maka akan timbulah tindak criminal seperti perampokan hanya untuk alas an pemenuhan kebutuhan.
  - 3) Masuknya Nilai-Nilai dari Budaya Lain  
Masyarakat modern umumnya telah mengetahui teknologi, seperti internet, hanphone, media televisi dan teknologi lainnya yang ditiru habis-habisan oleh masyarakat. Sehingga itu apresiasi terhadap nilai budaya lokal pun pudar serta nilai keagamaan akan mengalami kemunduran.
  - 4) Masuknya Nilai-Nilai Politik Barat  
Pergeseran nilai secara langsung dan tidak langsung menyebabkan terjadinya penyebaran politik barat, seperti bentuk-bentuk unjuk rasa, demonstrasi yang

semakin berani dan terkadang mengabaikan kepentingan umum. Masyarakat cenderung menghadapi dengan anarkisme.

5) Kenakalan Remaja

Imbas dari pergeseran nilai-nilai masyarakat modern adalah kenakalan remaja. Pengaruh internet yang ditiru habis-habisan menimbulkan kenakalan remaja. Maka telah terjadi pergeseran nilai masyarakat tradisional ke modern.

6) Adanya Penyakit Masyarakat

Penyakit masyarakat atau patologi social bisa muncul dikarenakan pergeseran nilai masyarakat, seperti yang telah dijelaskan bahwa pergeseran nilai berdampak pada kesenjangan sosial.

## Simpulan

Berdasarkan kesimpulannya Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan. Bentuk penyampaian nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi memanjatkan doa, percaya akan adanya tuhan, berserah diri, memuji keagungan tuhan, bersyukur dan memohon pertolongan kepada tuhan. Kedua Nilai moral hubungan manusia dengan sesama. Bentuk penyampaian nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi dukungan dari sahabat, nasehat orang tua, komunikasi suami istri, hubungan anak dengan orang tua, hubungan majikan dengan bawahan dan kekecewaan. Ketiga Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Bentuk penyampaian nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi rasa percaya diri, harga diri, rasa takut, kesepian dan terombang ambingnya sebuah pilihan. Sedangkan Moral tokoh utama meliputi Sikap cemas. Bentuk penyampaian moral tokoh utama yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi rasa takut, khawatir dan kegelisahan. Kedua Sikap tabah. Bentuk penyampaian moral tokoh utama yang

dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi ketahanan, kekuatan, dan keteguhan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Ketiga Sikap empati dan kasih sayang. Bentuk penyampaian moral tokoh utama yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi memahami, merasakan, rasa perduli, perhatian, dan merespon perasaan serta kebutuhan orang lain. Keempat Sikap bekerja keras. Bentuk penyampaian moral tokoh utama yang dikaji dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi aspek yang menunjukkan dedikasi, disiplin, dan ketekunan dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan.

## Daftar Pustaka

- Almaimun, A. F. (2021). Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi Pada Pembelajaran Berbasis Teks oleh Siswa Kelas X SMA 1 Simanjaya Kabupaten Lamongan Tahun Pembelajaran 2020/2021. EDU-KATA, 7(2), 134-142.
- Bango, S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Wacana Tulis Mahasiswa Patani Di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Edu-Kata, 8(1), 9-15.
- Darojah, Z., Ihsan, B., & Sukowati, I. (2024). Penggunaan Jenis Kata Tabu pada Tuturan Anak Usia 6—12 Tahun (Kajian Sosiolinguistik). RUNGKAT: RUANG KATA, 1(2), 1-9.
- Faizah, N., & Mustofa, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discoveri Learning Pada Materi Teks Anekdot Kelas X Smk N Jatirogo. MEDIA DIDAKTIKA, 10(1), 1-10.
- Farnadayanti, Y. S. (2021). Mitos Pemandian Di Desa Bektiharjo Dan Petilasan Sunan Kalijaga Di Desa Medalem Kabupaten Tuban (Kajian Fungsi, Nilai, Dan Resepsi Masyarakat. EDU-KATA, 7(2), 143-155.
- Firmansyah, M. A. M. R., & Maskub, M. (2022). Fungsi Metafora Politik Dalam Media Massa. EDU-KATA, 8(1), 44-50.
- Irawan, A. (2020). Surat Cinta Dari Bidadari Surga. Republika Penerbit.

- Lestari, L. T., Aliyah, C. D. N., & Sriwulandari, N. (2024). ANALISIS ALAT UKUR PENILAIAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DI SMP. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 11(1), 172-182.
- Marzuqi, I., Azar, M. A. S., Khabib, S., & Putri, N. E. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional terhadap Pembentukan Karakter Anak sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat di Desa Warungering, Lamongan. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 183-188.
- Masrurin, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Bahasa Blantik Sapi Di Pasar Sapi Kabupaten Tuban (Pendekatan Pragmatik). *EDU-KATA*, 7(2), 114-122.
- Sumarno, W. K., Furqon, H., Shodikin, A., Solikha, N. I. A., Pratama, N. K., & Adha, D. R. (2023). Strengthening teachers' digital literacy through interactive video making training using the kinemaster application. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 170-176.
- Ulfah, A., Huda, M., Siyat, M. N., Sari, N. K., & Sania, E. N. (2023). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SDN 4 Sendangrejo Melalui Kegiatan Pendampingan Di Luar Kelas. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 781-793.